

STRATEGI PEMANFAATAN MEDIA ONLINE DALAM PUBLISITAS PEMBINAAN TERITORIAL (STUDI PENREM 084/BHASKARA JAYA)

THE STRATEGY OF ONLINE MEDIA UTILIZATION IN PUBLICITY OF TERRITORIAL DEVELOPMENT ACTIVITIES (STUDY ON PENREM 084/BHASKARA JAYA KODAM V/BRAWIJAYA)

Gerald Nusra¹

Program Studi Perang Darat Universitas Pertahanan

(geralducok@gmail.com)

Abstrak -- Teknologi informasi yang berkembang begitu pesat memudahkan masyarakat umum untuk mendapatkan dan membagikan informasi melalui media online atau media sosial sebagai media informasi yang efektif dan efisien yang terhubung dengan jaringan internet. Dengan kemajuan teknologi informasi dengan fasilitas media informasi berupa media online atau media sosial, merupakan peluang bagi TNI AD khususnya Korem 084/Bhaskara Jaya sebagai satuan komando kewilayahan dalam menyebarkan informasi secara luas kepada masyarakat tentang kegiatan Pembinaan Teritorial (Binter) yang dilaksanakan di wilayah Korem 084/Bhaskara Jaya. Penelitian ini dirancang guna memperoleh pemahaman tentang strategi pemanfaatan media online dalam publisitas kegiatan pembinaan teritorial (studi Penrem 084/Bhaskara Jaya Kodam V/Brawijaya). Tujuan penelitian, untuk: pertama, menganalisis strategi pemanfaatan media online dalam publisitas kegiatan Pembinaan Teritorial ; kedua, menganalisis faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam strategi pemanfaatan media online dalam publisitas kegiatan Pembinaan Teritorial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data saat peneliti berada di lapangan. Lokasi penelitian di wilayah Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pemanfaatan media online dalam publisitas kegiatan Pembinaan Teritorial belum optimal ; 2) hal-hal yang mempengaruhi pemanfaatan media online dalam publisitas kegiatan Pembinaan Teritorial ditinjau dari beberapa dimensi yaitu dimensi *public relations*, dimensi sumber daya, dimensi jurnalistik dan komunikasi sosial.

Kata kunci: strategi, pemanfaatan, media online dan publisitas

Abstract -- Information technology that is developing so rapidly facilitates the general public to obtain and share information through online media or social media as an effective and efficient information media connected to the internet network. The advancement of information technology with information media facilities in the form of online media or social media, it is an opportunity for TNI AD especially Korem 084 / Bhaskara Jaya as a unit of regional command in spreading information widely to the community about the activities of territorial development (Binter) implemented in Korem 084 / Bhaskara Jaya. This study was designed to gain an understanding of online media utilization strategies in the publicity of territorial development activities (Penrem 084 / Bhaskara Jaya Kodam V / Brawijaya study). The purpose of the study is: first, analyze the strategies of online media utilization

¹ Penulis adalah alumni Program Studi Perang Darat Cohort 5 Tahun 2018 Universitas Pertahanan

in the publicity of territorial development activities; secondly, analyzing any factors that impeded the strategy of online media utilization in the publicity of territorial development activities. This study uses qualitative methods. The data were obtained through observation, interviews and library studies. Data analysis techniques are more often done along with data collection when researchers are in the field. Research location in Surabaya area. The results showed that : 1) online media utilization in the publicity of territorial development activities is not optimal; 2) things that affect the use of online media in the publicity of territorial development activities are reviewed from several dimensions, namely the dimensions of public relations, the dimensions of resources, the dimensions of journalism and social communication.

Keywords: Strategy, utilization, online media, and publicity

Pendahuluan

Perkembangan dunia maya (cyber) mampu menciptakan suatu situasi tidak hanya adanya kemudahan komunikasi lintas batas negara, namun juga memicu timbulnya pertempuran baru, melalui pemanfaatan kanal-kanal media online atau media sosial yang membentuk serangan-serangan informasi dan ancaman terhadap suatu negara tidak hanya berupa ancaman fisik, tetapi melalui ancaman cyber yang mampu menyerang obyek vital dan infrastruktur strategis nasional. Karena itu perlu adanya upaya menjaga kondisi keamanan dalam perang cyber. Penggunaan media online menjadi sangat vital dalam mencegah penguasaan informasi negatif yang dapat mengancam stabilitas nasional melalui penyebaran informasi kepada publik terutama informasi positif dan membangun pikiran

masyarakat sebagai pengguna media online.

Media online adalah sebuah organisasi dimana informasi disebarkan dalam bentuk produk, berupa pesan yang bisa mempengaruhi berbentuk virtual.² Media online tidak jauh dari fungsi sebuah media massa sebagai sumber informasi, motivasi, sosialisasi, diskusi dan perdebatan, pendidikan, hiburan, memajukan kebudayaan dan integrasi. Hal ini disebabkan sifat media yang tidak tetap dan terus mengalami perkembangan sehingga muncul sebuah media baru berupa media online yang tentu tidak menghilangkan fungsi utamanya. Media online atau media siber secara umum merupakan sarana komunikasi terkoneksi secara online melalui situs web di internet, berupa teks, video, foto dan musik. Dalam pengertian lain, media online adalah semua jenis saluran komunikasi yang terdapat di internet. Sedangkan secara

² Lievrouw, L.A, *Alternative and Activist New Media*, (Cambridge : Polity Press, 2011), hlm. 20.

khusus pengertian media *online* adalah semua yang terkoneksi dengan komunikasi masa.

Kegiatan Binter sebagai upaya mewujudkan ketahanan wilayah terlebih lagi untuk mewujudkan ketahanan nasional yang mantap dimana peran serta masyarakat dalam pembangunan daerah baik pembangunan fisik dan non fisik melalui kegiatan Binter yang diselenggarakan oleh Korem 084/Bhaskara Jaya menunjukkan peran yang sangat besar dari masyarakat dalam upaya memelihara dan meningkatkan ketahanan wilayah. Hal ini yang perlu diketahui oleh masyarakat luas melalui pemberitaan yang tepat sasaran yang dapat dilakukan oleh Penerangan Korem (Penrem) 084/Bhaskara Jaya. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, informasi kegiatan Binter dapat diberitakan dengan baik melalui media informasi khususnya media *online* yang ada sehingga prajurit TNI terlebih lagi seluruh komponen masyarakat dapat mengetahui setiap kegiatan Binter yang dilaksanakan sehingga citra TNI AD menguat dan kemanunggalan TNI-Rakyat terjaga dengan baik.

Namun pemanfaatan media *online* kurang maksimal dilakukan oleh Penrem 084/Bhaskara Jaya. Informasi atau berita

kegiatan tentang Binter yang dilaksanakan di satuan jajaran Korem 084/Bhaskara Jaya tidak terpublikasi dengan baik. Dari data dan fakta dilapangan didapat bahwa media *online* tidak dimanfaatkan untuk publisitas produk jurnalistik yang bernilai strategis terkait kegiatan Binter. Kekuatan personel Penrem 084/Bhaskara Jaya sebanyak 10 orang sesuai dengan Organisasi dan Tugas (Orgas) Penrem, belum ada personel yang khusus menangani media *online* baik dalam pembuatan produk jurnalistik untuk media *online* maupun publisitas melalui media *online* sesuai dengan karakteristik jurnalistik *online* serta dukungan alat perlengkapan khusus yang belum terdukung secara maksimal untuk digunakan sebagai sarana khusus untuk menangani publisitas menggunakan media *online*. Padahal produk jurnalistik kegiatan binter dapat diolah dalam berbagai format yang sederhana dan menarik serta mampu menciptakan opini positif bagi masyarakat dengan disebar melalui media *online* yang saat ini menjadi sarana yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi apa saja.

Metode

Tempat penelitian di Penrem 084/Bhaskara Jaya yang berada di Korem 084/Bhaskara Jaya merupakan satuan Teritorial yang berada dibawah kendali Komando Daerah Militer V/Brawijaya. Korem 084/Bhaskara Jaya memiliki markas komando di Jl. Ahmad Yani Nomor 1 Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur

Dalam penelitian ini, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³ Mengacu pada penjelasan di atas, maka untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.⁴ Maka informan dari penelitian ini yaitu: Korem 084/Bhaskara Jaya pada Badan Pelaksana bidang penerangan dalam hal ini Penerangan Korem (Penrem) 084/Bhaskara Jaya.

Menurut Nazir Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan

berstandar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Moh. Nazir, Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

2. Wawancara

Menurut Moh. Nazir yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan yang ditanya atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶

3. Dokumentasi

Menurut Moleong, analisis dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumentasi bersifat alamiah sesuai dengan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 216

⁴ Sugiyono, *Ibid.*, hlm.218

⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm. 211

⁶ *Ibid.*, hlm.170-171

konteks lahiriah tersebut.⁷ Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk mencari data berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Penrem 084/Bhaskara Jaya.

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸ Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan

menengah dan tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁹

Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor-faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dan dari hasil penelitian ditemukan bahwa strategi untuk mengoptimalkan pemanfaatan media *online* dalam publisitas kegiatan Binter (studi kasus Penrem 084/Bhaskara Jaya) maka perlu adanya manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia didukung sarana dan prasarana yang dimiliki personel Penrem 084/Bhaskara Jaya dengan meningkatkan kemampuan di bidang teknologi informasi dalam hal ini

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 160.

⁸ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 330

⁹ *Ibid.*

penggunaan media *online* atau media sosial, jurnalistik, publisitas dan komunikasi sosial dengan awak media.

Strategi

Merupakan sebuah arah dan cakupan jangka panjang organisasi agar didapat suatu keunggulan dalam suatu lingkungan yang berubah dengan memanfaatkan konfigurasi sumber daya dan kompetensi yang bertujuan untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan (stakeholder)¹⁰. Dari berbagai pengertian, definisi dan konsepsi mengenai strategi, maka secara umum, strategi dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Strategi (dalam arti sempit) adalah sebuah rencana serangkaian manuver kegiatan yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan.
2. Strategi (dalam arti luas) adalah rencana utama serangkaian manuver kegiatan, yang mencakup seluruh elemen kasatmata maupun tak kasatmata, baik di dalam maupun diluar perusahaan (atau organisasi), dalam jangka waktu yang relatif panjang, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan. Strategi merupakan

kegiatan nyata, dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki yang bisa terjadi melalui kombinasi untuk sesuatu yang bermanfaat. Proses implementasi memegang peranan sangat vital dan penting disamping proses keberhasilan penerapan strategi baik dalam hal kualitas maupun kehebatan dari strategi tersebut. Implementasi dan formasi strategi harus selalu dilakukan dengan tepat agar strategi dapat tercapai sesuai hasil yang diinginkan.

Rangkuti berpendapat bahwa “strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana semua tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dapat dicapai berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya”.¹¹ Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert. Jr seperti yang dikutip oleh Rangkuti, konsep sebuah strategi didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu : (1) dari perspektif apa sebuah organisasi hendak dilakukan (*intens to do*), dan (2) dari perspektif yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*).¹² Strategi merupakan sesuatu yang ingin dilakukan perusahaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah

¹⁰Jemsly Hutabarat, *terpadu, komprehensif, simultan* Prasetiya Mulya, 2018) hlm. 32,

STRATEGI, (Jakarta:

¹¹ Rangkuti, *Analisis SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta : Pratama Media, 2013) hlm. 3-4.

¹² Ibid.

ditetapkan sebelumnya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki baik sumber daya manusia sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat disintesis bahwa strategi merupakan rencana kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang ada dalam memanfaatkan media *online* untuk publisitas kegiatan pembinaan teritorial sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat, artinya adalah guna atau faedah. Kata manfaat mendapatkan imbuhan pe- an yang berarti proses, cara, perbuatan pemanfaatan. Menurut Davis dan Adam I seperti dikutip oleh Swasta dan Irawan mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi orang tersebut. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi dan diversitas teknologi yang digunakan.¹³ definisi lain dari manfaat disampaikan oleh Dennis Mc Quail dan

Sven Windahl, bahwa' manfaat adalah harapan sama artinya dengan penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima. Dennis juga mengatakan ada dua hal yang membuat munculnya pemanfaatan yaitu: 1) terdapat oposisi pada pandangan deterministik mengenai efek dari media massa; 2) harapan untuk terlepas dari suatu perdebatan panjang tentang bagaimana selera media massa. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu hal yang berguna dan bermanfaat bagi penggunaanya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disintesis bahwa pemanfaatan disini berarti memakai atau menggunakan sesuatu hal yang dapat memberikan manfaat dalam hal ini yaitu bagaimana memakai media *online* untuk penyampaian informasi mengenai kegiatan pembinaan teritorial.

Media Online

Media *online* (*online media*) atau lebih sering didengar sebagai media siber (*cybermedia*), media internet (*internet media*) dan media baru (*new media*) atau

¹³ Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern. Cetakan Ketigabelas*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008), hlm. 350

secara sederhana media online memiliki arti sebagai media yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Media online merupakan sebuah media ‘generasi ketiga’ yang muncul setelah media cetak berupa koran, majalah, buku, tabloid dan media elektronik seperti radio, televisi, serta film/video.

Media *online* dapat diartikan sebagai sebuah produk dari suatu komunikasi menggunakan teknologi dan disajikan menggunakan komputer digital.¹⁴ Pengertian lain dari media *online* adalah media yang terdiri dari berbagai elemen gabungan dimana di dalamnya terdapat konvergensi media dengan beberapa media yang dijadikan satu.¹⁵ Media *online* sebagai media yang berbasis teknologi, media *online* menggunakan internet yang bersifat fleksibel, interaktif serta memiliki fungsi privat maupun publik.¹⁶

Media *online* memiliki jangkauan yang sangat luas serta mampu menjangkau berbagai tempat di dunia yang terdapat jaringan internet. Hal ini artinya bahwa konten-konten yang ada di dalam media *online* antar pengguna dapat disebarkan memanfaatkan jaringan internet. Karakteristik dari media *online*

memiliki kelebihan dimana setiap orang dapat terkoneksi satu dengan lainnya dengan media *online* dan memberi solusi dimana hambatan jarak dan waktu dapat teratasi. Disamping itu media *online* memiliki kecepatan, karena informasi yang *diposting* atau di unduh secara langsung dapat diakses oleh orang banyak.

Secara teknis atau ‘fisik’, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet) termasuk kategori media *online* adalah portal, *website* (situs web, termasuk *blog* dan media sosial seperti *Facebook* dan *Twitter*), *radio online*, *TV online*, dan email. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disintesis bahwa media *online* berupa *website* media sosial karena media sosial merupakan media *online* yang paling umum diaplikasikan dalam praktek jurnalistik modern sehingga dapat digunakan dalam publisitas kegiatan Binter.

Publisitas

Publisitas merupakan kegiatan menyebarkan berita tentang organisasi atau seseorang di media informasi.

¹⁴ Creeber and Martin, *Digital Cultures : Understanding New Media*, (Open University, 2009), hlm. 158.

¹⁵ Lievrouw, L.A, *Alternative and Activist New Media*, (Cambridge : Polity Press, 2011), hlm. 20.

¹⁶ Mondry, *Mass Communication Theory*, (London : Stage Publication, 2008), hlm. 13.

Publikasi merupakan salah satu tugas yang dikerjakan *Public Relations* suatu organisasi maupun instansi dengan menggunakan media informasi dalam menyampaikan suatu peristiwa. Jefkins menyatakan publisitas yang merupakan istilah dalam PR memberi dampak diketahuinya suatu informasi bagi masyarakat.¹⁷

Dengan kata lain, publisitas adalah pemberitaan kegiatan yang dilakukan oleh orang atau organisasi. J. Paul Peter dan James H. Donnelly berpendapat bahwa publisitas merupakan suatu bentuk komunikasi non personal yang dilakukan untuk mempengaruhi perasaan, sikap, dan pendapat pelanggan atau non pelanggan, pemegang saham, pemasok, pegawai, personal politik mengenai organisasi, melalui mass media dalam bentuk pemberitaan yang sifatnya tak berbayar.¹⁸

Publisitas adalah penyebaran informasi tentang orang, atau organisasi dan sasaran kepada masyarakat melalui media tanpa ada bayaran dan media berkeinginan untuk memberitakan. Swasta dan Irawan, publisitas merupakan permintaan secara non pribadi atas produk,

jasa atau ide dengan memanfaatkan berita komersial menggunakan media massa dimana tanpa adanya beban biaya secara langsung.¹⁹

Dengan demikian publisitas menghasilkan beberapa kelebihan, antara lain:²⁰

1. Pembentukan suatu citra dapat lebih cepat dibandingkan iklan.
2. Daripada iklan dan *personal selling*, kredibilitas lebih tinggi.
3. Publisitas tidak mengeluarkan biaya (publisitas adalah berita dan organisasi tidak memiliki wewenang untuk membuat berita di media massa)
4. Dapat menjangkau *audience* yang lebih luas.
5. Perhatian lebih pada publisitas daripada iklan.

Penerimaan dan kepercayaan dari publik dapat tumbuh melalui publisitas dan mampu membentuk pendapat publik dengan melalui upaya menyiarkan berita-berita terutama dengan menciptakan suatu peristiwa.

¹⁷ Frank Jefkins, *Public Relations*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 19

¹⁸ J. Paul Peter dan James H. Donnelly, *Marketing Management*, (New York: McGraw Hill-Irwin, 2009) hlm. 112

¹⁹ Basu Swastha dan Irawan, *op.cit.*, hlm. 350

²⁰ Hendri Ma'ruf. *Pemasaran Ritel*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006) hlm. 197

Pembinaan Teritorial

Dihadapkan pada kenyataan adanya interaksi langsung antara personel TNI AD dengan masyarakat luas di lapangan dalam pelaksanaan Binter, landasan hukum merupakan payung legalitas yang menjamin totalitas aktifitas aparat teritorial TNI AD. Landasan hukum juga diperlukan disaat terjadi ketidakselarasan dan gesekan selama pelaksanaan tugas pembinaan wilayah pertahanan darat sehingga tidak ada pihak-pihak yang dirugikan dalam proses penyelesaiannya.

Buku Petunjuk Induk (Bujukin) tentang Pembinaan Teritorial

Berdasarkan Peraturan Kasad nomor Perkasad/106/XII/2011 tanggal 7 Desember 2011, dinyatakan bahwa salah satu kegiatan Binter yaitu pembinaan terhadap Komunikasi Sosial (Komsos) dengan tujuan untuk menjalin hubungan kerja sama antara TNI AD dengan segenap komponen masyarakat, aparat pemerintah dan keluarga besar TNI. Selain itu pembinaan teritorial juga dilakukan melalui kegiatan bakti TNI dimana TNI mengambil bagian dalam pembangunan fisik dan non fisik membantu kesulitan masyarakat yang ada di wilayah serta melaksanakan pembinaan ketahanan

wilayah melalui peningkatan kesadaran bela negara bagi masyarakat.

Sebagai salah satu gelar satuan komando kewilayahan TNI AD Korem 084/ Bhaskara Jaya melalui Penrem 084/Bhaskara Jaya perlu untuk mengimplementasikan teknologi informasi dalam publisitas kegiatan Binter di wilayahnya. Buku Petunjuk Teknik tentang Komunikasi Sosial Nomor Perkasad/37-02/XII/2012 tanggal 27 Desember 2012 merupakan pedoman bagi aparat Komando Kewilayahan (Kowil) dalam penyelenggaraan komunikasi sosial sebagai salah satu metode Binter guna memperoleh kesamaan pola pikir, pola sikap dan pola tindak, sehingga timbul saling pengertian dan kebersamaan yang memungkinkan timbulnya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi pada kepentingan bidang pertahanan. Salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan komunikasi sosial meningkatnya kemampuan dan ketrampilan aparat Kowil dalam memahami permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan tugas fungsi teritorial.

Komunikasi

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* menurut asal katanya

berasal dari bahasa latin *Communicaten*, dalam perkataan ini bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu.²¹

Komunikasi berarti penyampaian pernyataan seseorang kepada orang lain yang melibatkan beberapa orang dimana komunikasi yang terjadi dalam kehidupan manusia dapat dikatakan sebagai komunikasi sosial. Jika komunikasi mengalami masalah akan berakibat pada timbulnya konflik akibat terjadi kebuntuan dalam proses komunikasi yang terjadi dalam masyarakat. Sementara komunikasi dalam organisasi terjadi sebagai bentuk interaksi antara pimpinan dan anak buah yang menyebabkan hubungan yang harmonis dan berakibat pada tercapainya sasaran dan tujuan dari organisasi tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka disintesis komunikasi adalah sebagai hubungan antar orang

dengan orang lain atau suatu bentuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan interaksi dalam kehidupan sosial masyarakat yang merupakan bentuk kontak antara manusia baik individu atau kelompok.

Hasil Penelitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu Mei-Agustus 2018 dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian dan pengurusan surat ijin penelitian mulai dari Korem 084/Bhaskara Jaya sampai dengan persetujuan Pimpinan Korem 084/Bhaskara Jaya, Perwira Staf, Dandim beserta staf Kodim dan personel Penrem/Bhaskara Jaya sebagai informan. Hal ini sesuai dengan teori strategi menurut Gerry Johnson dimana strategi merupakan arah dan cakupan jangka panjang dari organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan kompetensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta teori publisitas menurut Cutlip dan Center dimana publisitas adalah penyebaran informasi yang dilakukan secara sistematis.

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 9.

Pemanfaatan Media Online

Prof. Dr. J.S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa: "Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna".²² Sedangkan menurut Ashadi Siregar sebagaimana dikutip oleh Kurniawan bahwa media online merupakan sebuah perangkat bentuk media yang berbasiskan telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet).²³ Didalamnya terdapat portal, website (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online, dan lain-lain yang memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya. Definisi media online disebut juga *internet media* (media internet), *cybermedia* (media siber), dan *new media* (media baru) adalah media yang disajikan secara online yang ada di situs web (*website*) internet. Dewan Pers mengeluarkan Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) dimana PPMS mengartikan media siber sebagai segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik. Media online merupakan media generasi ketiga setelah

media cetak dan media elektronik. Media online merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang menyajikan informasi tentang fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui jaringan internet.

Dengan adanya jurnalisme online beberapa media pemberitaan dunia terlihat semakin cepat menyebarkan informasi. Tidak ada batasan jarak dan waktu lagi. Setiap orang dengan mudahnya dapat mengakses portal berita manapun dan di negara manapun. Hal ini menandakan bahwa pada era sekarang setiap orang bebas memilih berita dan informasi mana yang mereka percayai dari berbagai portal berita. Di Amerika sendiri pada masa kepemimpinan Obama, internet digunakan untuk melihat permasalahan publik yang sedang berkembang. Pemerintah mengeluarkan satu situs yaitu <https://www.nytimes.com/> yang dapat diakses masyarakat dan masyarakat dapat memilih isu krusial mana yang harus segera ditangani oleh pemerintah.

Media online merupakan media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk dalam

²² Pemanfaatan, dalam <https://kbbi.web.id/manfaat> diunduh pada 12 Agustus 2018.

²³ Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta : Pembaruan, 2005), hlm. 20

kategori media *online* adalah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook, twitter, youtube), radio *online*, TV *online* dan email. Strategi pemanfaatan media *online* yang dibahas adalah pada pemanfaatan website Korem 084/Bhaskara Jaya dan media sosial berupa facebook, twitter dan youtube yang dikelola oleh Penrem 084/Bhaskara Jaya serta media *online* sipil yang digunakan dalam publisitas kegiatan Binter, bagaimana media *online* dapat dimaksimalkan agar berita atau informasi kegiatan binter dapat dipublikasikan secara cepat dan tersebar luas melalui pemanfaatan media *online*. Agar publisitas kegiatan Binter dapat berjalan secara maksimal perlu adanya aturan atau Protap yang disusun sedemikian rupa oleh Korem 084/Bhaskara Jaya khususnya pada pemanfaatan media *online* khususnya untuk publisitas kegiatan Binter.

Pemanfaatan media *online* dalam hal ini media sosial menjadi hal yang sangat penting dalam suatu aktivitas produksi dan distribusi informasi. Media *online* didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer

digital.²⁴ Kemampuan media *online* dalam memberikan pengaruh bagi kehidupan sosial masyarakat melalui informasi yang tersedia hampir tanpa batas menjadikan media *online* sebagai alternatif penyedia informasi yang cepat dan terkini terlepas apakah informasi yang disampaikan merupakan informasi yang benar atau salah.

Akses informasi kapan saja, dimana saja pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif menjadikan media *online* sebagai media baru bagi masyarakat luas untuk saling berinteraksi dalam suatu komunitas sekitar konten media. Oleh sebab itu media *online* menjadi peluang yang sangat penting bagi publisitas kegiatan Binter. Dimana publisitas kegiatan Binter melalui media *online* memberi banyak manfaat bagi institusi TNI dalam mensosialisasikan peran TNI dalam membangun kesejahteraan rakyat Indonesia dan mendorong peran serta masyarakat dalam pemberdayaan wilayah melalui kegiatan Binter sehingga kemanunggalan TNI-Rakyat terpelihara dan terjaga dengan baik untuk kepentingan pertahanan negara.

²⁴ Creeber and Martin, *Digital Cultures : Understanding New Media*, (Open University, 2009), hlm. 158.

Pengolahan Produk Jurnalistik Online

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: 1988 Pengolahan adalah sebuah proses mengusahakan atau mengerjakan sesuatu (barang dsb) supaya menjadi lebih sempurna. Sehingga pengolahan produk jurnalistik *online* merupakan proses mengerjakan produk jurnalistik *online* menjadi produk jurnalistik yang baik dan memiliki nilai strategis. Agar pengolahan produk jurnalistik *online* dapat dilaksanakan dengan baik maka perlu adanya pelatihan dan pembekalan bagi anggota Penrem 084/Bhaskara Jaya dalam mengolah data baik foto dan video kegiatan Binter menjadi produk jurnalistik *online* yang berkualitas untuk dipublikasikan melalui media *online*.

Dalam mengelola konten media *online* yang harus diperhatikan adalah pengelolaan foto dan video kegiatan serta penggunaan pesan berupa tulisan atau suara yang ditampilkan bersama-sama secara *online* di media *online* atau media sosial. Bagaimana mengelola foto kegiatan Binter yang dipadukan dengan pesan, mengelola video dengan dipadukan suara dan tulisan atau dalam bentuk artikel dan rilis kegiatan Binter yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat sebagai pengguna media

online atau media sosial. Produk jurnalistik yang menjadi konten atau isi dari media *online* harus dapat memberikan pemahaman dan pengertian yang jelas bagi masyarakat sebagai pengguna media *online* atau media sosial tentang kegiatan Binter yang dilaksanakan di wilayah Korem 084/Bhaskara Jaya. Pesan-pesan yang disampaikan berupa produk jurnalistik Binter harus dapat dimengerti dan dipahami dengan benar sehingga tujuan dari publisitas kegiatan Binter dengan memanfaatkan media *online* atau media sosial dapat terlaksana dengan baik.

Soal manajemen konten atau mengelola isi media *online* seperti website dan media sosial baik itu facebook, twitter, youtube dan lain-lain juga terkait erat dengan kemampuan utama yang harus dimiliki para Media Content Editor (pengisi media *online* atau media sosial), yaitu keterampilan menulis (Writing Skill), karena media *online* atau media sosial memiliki karakteristik khas yang berbeda dengan media cetak dan elektronik, bahkan dalam penyampaian pesan dalam bentuk tulisan lebih singkat dan tidak terlalu panjang serta mudah untuk dipahami sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Untuk dapat meningkatkan pemanfaatan media *online* dalam

publisitas kegiatan Binter maka perlu adanya dukungan perangkat editing foto dan video serta perangkat pengolah suara untuk mendukung tugas Penrem 084/Bhaskara Jaya disertai dengan tersedianya personel yang mampu menggunakan perangkat serta melakukan pemeliharaan dengan baik sehingga produk jurnalistik yang dihasilkan dapat bernilai strategis dan layak untuk dibagikan melalui media online atau media sosial yang ada baik yang dimiliki oleh Penrem 084/Bhaskara Jaya maupun yang dimiliki oleh pihak sipil.

Dari hasil evaluasi penelitian tentang pengolahan produk jurnalistik *online* bahwa terbatasnya personel Penrem 084/Bhaskara Jaya yang memiliki kemampuan dalam mengelola media *online* dan mengolah produk menggunakan aplikasi multimedia. Minimnya pengetahuan jurnalistik yang dimiliki Babinsa menjadi kendala dalam menghasilkan data foto dan video kegiatan Binter yang berkualitas. Disamping itu dalam pengolahan produk masih menggunakan perangkat lama yang juga digunakan untuk mengolah produk penerangan lainnya sehingga menghambat pengolahan produk untuk media *online* atau media sosial.

Publisitas Menggunakan Media Online

Kemajuan teknologi informasi saat ini yang begitu pesat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi. Kecanggihan perangkat komunikasi seperti *smartphone* dengan berbagai jenis dan fungsi serta kemampuan yang ada memberikan keuntungan lebih selain sebagai alat pengganti telpon konvensional, juga dapat menjadi sarana untuk mendapatkan informasi dalam bentuk digital secara online melalui media *online* atau media sosial yang diakses menggunakan *smartphone* dengan didukung jaringan internet yang memadai.

Dalam penyebaran informasi melalui media *online* atau media sosial perlu diperhatikan gaya penulisan berita atau informasi yang dilakukan secara *online*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) naskah adalah karangan yang ditulis dengan tangan dan belum diterbitkan atau bahan-bahan berita yang siap diset. Sementara menurut Baried, naskah merupakan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa

masa lampau.²⁵ Kemudian pengertian *online* menurut Dedik Kurniawan, adalah sebuah kegiatan menggunakan fasilitas jaringan internet untuk melakukan segala kegiatan yang dapat dilakukan secara *online* seperti halnya bisnis, daftar kuliah, *searching*, mencari berita dan lain sebagainya.²⁶ Dari kedua pengertian tersebut, naskah *online* adalah berita yang ditulis secara *online* berkaitan dengan suatu peristiwa dan disebarluaskan melalui jaringan internet menggunakan media *online* atau media sosial. Gaya penulisan *online* ini perlu diperhatikan mengingat sifat media *online* atau media sosial yang efektif dan efisien dalam memberikan informasi kepada masyarakat pengguna media *online* atau media sosial dengan tidak bertele-tele serta kemampuan media *online* atau media sosial yang mampu menayangkan berita atau informasi berupa pesan tertulis dan video atau foto secara bersama-sama dalam satu halaman *website* dari media sosial atau media *online* yang ada.

Agar Publisitas kegiatan Binter dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta memberikan hasil yang maksimal, maka penyebaran informasi dilakukan dengan memanfaatkan media *online* atau media

sosial yang dimiliki oleh Penrem 084/Bhaskara Jaya. *Website* milik Korem 084/Bhaskara Jaya ditingkatkan lagi tampilan serta kemampuan untuk dapat menjadi *website* yang berkualitas sehingga memiliki banyak pengunjung termasuk pemanfaatan *facebook*, *twitter* dan *youtube* dikelola dengan baik dan menjadi sarana penyebaran produk jurnalistik yang bernilai strategis.

Disamping itu perlu adanya pembuatan *website*, *facebook*, *twitter*, *youtube* milik Kodim yang dikelola Kodim sehingga publisitas kegiatan Binter dapat maksimal serta tetap dalam pengawasan dari Penrem 084/Bhaskara Jaya. Kemudian jaring pertemanan melalui grup akun media perlu dibentuk antara Penrem 084/Bhaskara Jaya dengan komunitas wartawan, komunitas pelajar dan mahasiswa serta dengan komunitas aparat teritorial yang ada di wilayah Korem 084/Bhaskara Jaya sehingga penyebaran informasi atau berita dengan sistem link berita dapat dilakukan dengan cepat, efektif dan efisien sehingga berita atau informasi terkait Binter dapat disebar dan diketahui secara luas. Menurut Herbert M. Baus dalam Kriyantono mendefinisikan publisitas sebagai pesan

²⁵ Siti Barorah Baried, *Pengantar Teori Filologi*, (Jakarta: Pranata, 2003), hlm. 35

²⁶ Dedik Kurniawan, *Membangun Bisnis Sekolah Online*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm.50

yang direncanakan, dieksekusi dan didistribusikan melalui media tertentu untuk memenuhi kepentingan publik tanpa membayar pada media.²⁷ Sementara untuk satuan Korem 084/Bhaskara Jaya juga perlu dibentuk komunitas pertemanan dengan membuat grup akun media sosial seperti *whatsapp*, *telegram*, *facebook* dan *twitter* yang dapat digunakan sebagai sarana untuk membagi berita atau informasi kegiatan Binter sehingga dapat disebarkan juga melalui komunitas pertemanan yang dimiliki setiap personel Korem 084/Bhaskara Jaya yang tentunya akan menyebabkan penyebaran berita dan informasi kegiatan Binter dapat meluas ke seluruh pengguna media *online* atau media sosial di dalam negeri bahkan di luar negeri.

Publisitas kegiatan binter yang dilakukan dengan memanfaatkan media online atau media sosial diharapkan dapat memicu munculnya opini dari pembaca atau pengguna media *online* atau media sosial yang berupa opini positif dan menguatkan peran dan fungsi Binter yang selama ini dilaksanakan oleh TNI khususnya TNI AD dalam rangka pemberdayaan wilayah pertahanan dalam

rangka sistem pertahanan semesta. Heryanto dan Rumaru mengelompokkan bentuk publisitas terdiri dari publisitas murni (*pure publicity*), publisitas berbayar (*paid publicity*), *free ride publicity* dan *tie-in publicity*.²⁸

Menurut Cutlip dan Center sebagaimana dikutip oleh Iswandi, opini adalah suatu ekspresi tentang sikap mengenai suatu masalah yang kontroversial, yang menimbulkan pendapat yang berbeda-beda. Sementara William Albing mengemukakan bahwa opini itu dinyatakan kepada sesuatu hal yang kontroversial atau sedikit-dikitnya terdapat pandangan yang berlainan mengenai masalah tersebut. Opini timbul sebagai suatu jawaban terbuka terhadap suatu persoalan atau isu.²⁹

Dengan latar belakang penjelasan tersebut diatas maka dalam pembuatan produk jurnalistik harus dapat memunculkan opini publik pada saat produk jurnalistik tersebut dibagikan melalui media online atau media sosial sehingga ada pertimbangan dalam menentukan kebijakan pada kegiatan Binter. Opini yang ada dapat memunculkan penyampaian informasi

²⁷ Rachmat Kriyantono, *Public Relations Writing: Teknik Produksi Media Public Relations dan Publisitas Korporat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 41

²⁸ Gun Gun Heryanto dan Shulhan Rumaru, *Op.cit.*, hlm. 93.

²⁹ Dr. Iswandi Syahputra, M.Si, *Opini Publik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 67

mengenai permasalahan yang ditemui masyarakat yang perlu adanya pemecahan permasalahan melalui kegiatan Binter yang dilaksanakan oleh TNI dalam hal ini TNI AD. Perlu adanya peningkatan kemampuan personel Penrem 084/Bhaskara Jaya dalam pembentukan opini dengan menyelenggarakan pendidikan dan latihan melalui penataran atau kursus yang mempelajari tentang opini dan pembentukan opini serta bagaimana media online atau media sosial dapat dijadikan sarana pembentukan opini dengan menyebarkan produk jurnalistik yang bernilai strategis.

Pembinaan Teritorial Penrem 084/Bhaskara Jaya

Pembinaan teritorial diselenggarakan melalui 3 (tiga) metode: Bakti TNI, Komunikasi Sosial (Komsos) dan Pembinaan Ketahanan Wilayah (Bintahwil) dengan tujuan untuk pemberdayaan wilayah pertahanan dalam rangka sistem pertahanan semesta. Dalam penyelenggaraannya bersama-sama komponen masyarakat diantaranya tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda aparat pemda dan institusi pemerintah dan swasta lainnya untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat yang ada di wilayah.

Berkaitan dengan publisitas kegiatan Binter, Penrem 084/Bhaskara Jaya dapat menyelenggarakan Binter khususnya menggunakan metode Komsos dan Bintahwil. Menurut petunjuk teknik tentang Komunikasi Sosial (Komsos), Komunikasi Sosial adalah suatu cara yang diselenggarakan oleh satuan jajaran TNI AD yang berhubungan dengan perencanaan dan kegiatan untuk memelihara serta meningkatkan keeratn hubungan dengan segenap komponen bangsa guna terwujudnya saling pengertian dan kebersamaan yang memungkinkan timbulnya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi pada kepentingan bidang pertahanan. Bentuk Komsos dapat dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan awak media yang ada di wilayah Korem 084/Bhaskara Jaya agar silaturahmi antara Penrem 084/Bhaskara Jaya dapat terpelihara dan terjaga dengan baik serta mendukung pelaksanaan tugas pokok Penrem 084/Bhaskara Jaya dalam bidang penerangan khususnya pada tugas yang berkaitan dengan pemanfaatan media online dalam publisitas kegiatan Binter.

Sementara itu pembinaan ketahanan wilayah (Bintahwil) adalah segala usaha dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan,

penyusunan, pengembangan, pengerahan dan pengendalian dalam rangka mewujudkan ketahanan yang dinamis di suatu wilayah dengan meningkatkan kepekaan, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menangkal setiap ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang membahayakan kedaulatan dan keutuhan wilayah. Metode Bintangwil dapat dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan pembekalan atau sosialisasi bela negara dan penanaman nilai-nilai Pancasila yang diberikan kepada pelajar dan mahasiswa. Melalui kegiatan ini Penrem 084/Bhaskara Jaya dapat menjaring generasi muda dengan membentuk komunitas pertemanan melalui pembentukan grup media online atau media sosial untuk publisitas kegiatan Binter. Publisitas merupakan sebuah metode yang tidak dapat terkontrol, dalam penempatan pesan di media massa karena sumber tidak membayar media untuk memuat berita bersangkutan. Generasi muda didorong melalui Binter yang dilakukan oleh Penrem 084/Bhaskara Jaya untuk menjadi jurnalis warga yang menyampaikan dan membagikan informasi yang berkaitan dengan Binter yang diselenggarakan di wilayah Korem 084/Bhaskara Jaya.

Simpulan

Hasil penelitian mengenai Strategi Pemanfaatan media Online Dalam Publisitas Kegiatan Pembinaan Teritorial telah menghasilkan kesimpulan bahwa secara umum Pemanfaatan media Online Dalam Publisitas Kegiatan Binter belum dilaksanakan secara maksimal. Ada beberapa kendala dan hambatan yang menyebabkan publisitas kegiatan binter tidak berjalan secara efektif dan efisien dan perlu adanya pembenahan baik dari segi kebijakan dan aturan dalam pemanfaatan media online, segi kemampuan dan keahlian personel dalam mengelola media online, dukungan alat dan peralatan khusus, dan komunikasi sosial dengan komponen masyarakat untuk menunjang terselenggaranya pemanfaatan media online dalam publisitas kegiatan Binter. Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Pemanfaatan Media Online

Pemanfaatan media online untuk publisitas kegiatan Binter belum dilaksanakan secara maksimal. Disamping itu belum adanya pendataan anggota Korem 084/Bhaskara Jaya yang memiliki akun media online atau media sosial serta belum adanya protap yang mengatur

pemanfaatan media online oleh anggota Korem 084/Bhaskara Jaya dan penyebaran dan monitoring informasi kegiatan Binter oleh staf Penrem 084/Bhaskara Jaya.

Pengolahan Produk Jurnalistik Online

Terbatasnya personel Penrem 084/Bhaskara Jaya yang memiliki kemampuan dalam mengelola media online dan mengolah produk menggunakan aplikasi multimedia. Minimnya pengetahuan jurnalistik yang dimiliki Babinsa menjadi kendala dalam menghasilkan data foto dan video kegiatan Binter yang berkualitas. Disamping itu dalam pengolahan produk masih menggunakan perangkat lama yang juga digunakan untuk mengolah produk penerangan lainnya sehingga menghambat pengolahan produk untuk media online atau media sosial.

Publisitas Menggunakan Media Online

Kemampuan dan keterampilan personel dalam mengelola mengolah data masih kurang. Personel Penrem 084/Bhaskara Jaya masih mengalami kesulitan dalam penulisan naskah yang singkat, tajam dan memiliki nilai strategis dengan didukung data berupa foto dan video. Publisitas kegiatan Binter hanya memanfaatkan media online atau media sosial yang

dimiliki oleh Penrem 084/Bhaskara Jaya dan tidak maksimal.

Penyebaran informasi melalui media online yang dimiliki oleh pihak sipil masih dikenakan biaya. Komunitas pertemanan melalui media online atau media sosial masih kurang jumlahnya dan terbatas. Opini dari publik terhadap pemberitaan kegiatan binter di media online atau media sosial masih kurang serta kemampuan personel dalam mengelola produk penerangan yang dapat menimbulkan pembentukan opini masih kurang.

Pembinaan Teritorial Penrem 084/Bhaskara Jaya

Kegiatan Komsos berupa jalin kemitraan atau pertemuan dengan wartawan jarang dilaksanakan, sedangkan untuk kegiatan Bintangwil, Penrem 084/Bhaskara Jaya belum pernah melaksanakan sosialisasi bela Negara, penanaman nilai-nilai Pancasila dan pemutaran film tentang kebangsaan dan nasionalisme di sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi.

Dari Simpulan terhadap hasil penelitian strategi pemanfaatan media online dalam publisitas kegiatan pembinaan teritorial menunjukkan bahwa kondisi saat ini masih belum maksimal perlu adanya upaya-upaya pembenahan agar mencapai kondisi yang diharapkan.

Dalam rangka mencapai kondisi yang diharapkan tersebut upaya-upaya yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

Pemanfaatan Media Online

1. Dalam meningkatkan pemanfaatan media online dalam publisitas kegiatan Binter maka diperlukan peningkatan pemanfaatan media online yang dimiliki oleh Penrem 084/Bhaskara Jaya. Media online atau media sosial seperti website, facebook, twitter dan youtube yang dimiliki Korem 084/Bhaskara Jaya harus dikelola dengan baik dan perlu adanya personel yang khusus mengelola media online atau media sosial tersebut.
2. Perlu adanya monitoring penggunaan media online atau media sosial yang dimiliki oleh personel Korem 084/Bhaskara Jaya. Selain itu publisitas kegiatan Binter juga perlu dilakukan dengan memanfaatkan media online atau media sosial yang dimiliki pihak sipil atau komunitas wartawan.
3. Protap atau aturan penggunaan media online atau media sosial perlu disusun dan diterapkan dalam rangka publikasi kegiatan Binter dan monitoring penyebaran informasi yang dilakukan oleh personel melalui media online atau media sosial milik pribadi. Perlu adanya

pembuatan akun samaran baik facebook, twitter, youtube dan lain-lain untuk masing-masing personel Korem 084/Bhaskara Jaya agar dapat menjangkau dan menjangkit pertemanan dan membentuk komunitas pertemanan sebagai sarana publisitas kegiatan Binter sehingga informasi atau berita kegiatan Binter lebih cepat tersebar dan cakupan pemberitaannya lebih luas.

Pengolahan Produk Jurnalistik Online

1. Perlu adanya peningkatan kemampuan dan keahlian personel Korem 084/Bhaskara Jaya melalui pembekalan atau pelatihan yang memberi bekal pengetahuan dan keterampilan dalam membuat konten media online yang memiliki nilai strategis serta mampu mempengaruhi persepsi masyarakat pengguna media online atau media sosial sehingga muncul opini atau pendapat yang positif yang mendukung terselenggaranya Binter.
2. Pembuatan konten atau isi media online atau media sosial yang bernilai strategis sebagai produk penerangan yang disusun dan diolah secara professional harus dapat didukung dengan alat dan perlengkapan khusus penerangan yang mumpuni yang dapat

digunakan untuk membuat produk jurnalistik sebagai konten atau isi media online atau media sosial yang memiliki “nilai berita” yang menarik bagi pengguna media online atau media sosial untuk membaca informasi atau berita kegiatan Binter.

Publisitas Menggunakan Media Online

1. Diperlukan adanya pembentukan komunitas antara Penrem 084/Bhaskara Jaya dengan wartawan, pelajar dan mahasiswa serta warga masyarakat di daerah binaan Babinsa untuk memudahkan publikasi kegiatan Binter menggunakan media online atau media sosial. Upaya ini perlu dilakukan agar penyebaran informasi lebih cepat, efektif dan efisien.
2. Perlu adanya peningkatan kemampuan personel Penrem 084/Bhaskara Jaya dalam membuat naskah online yang ringkas, padat dan jelas serta mudah dimengerti dan dipahami oleh pengguna media online atau media sosial sehingga pesan-pesan yang disampaikan melalui produk jurnalistik yang dibuat dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi masyarakat mengenai Binter secara positif.

3. Khusus untuk pembentukan opini dari hasil publisitas kegiatan Binter memanfaatkan media online atau media sosial maka perlu adanya pembekalan bagi personel Korem dalam pengetahuan tentang pembentukan opini sehingga produk jurnalistik yang dibuat dan diolah dapat menghasilkan pembentukan opini positif dari masyarakat kepada TNI atau TNI AD dalam tugas dan peran pada pelaksanaan Binter.

Pembinaan Teritorial Penrem 084/Bhaskara Jaya

1. Diperlukan adanya program kegiatan kemitraan dengan wartawan khususnya wartawan media online sebagai bentuk dari kegiatan Binter menggunakan Komsos untuk memelihara dan meningkatkan tali silaturahmi guna mendukung publisitas kegiatan Binter yang memanfaatkan media online dan media sosial.
2. Upaya yang dilakukan Penrem 084/Bhaskara Jaya ini diharapkan akan memberikan keuntungan bagi publisitas kegiatan Binter. Wartawan dengan senang hati akan membantu pihak Penrem 084/Bhaskara Jaya dalam menyebarkan informasi dan berita Binter melalui media online atau media

sosial milik pihak sipil atau media informasi di wilayah Korem 084/Bhaskara Jaya.

3. Dalam kegiatan Binter dengan metode Bintangwil, Penrem 084/Bhaskara Jaya dapat menyelenggarakan pembekalan dan sosialisasi bela negara dan penanaman nilai-nilai Pancasila kepada pelajar dan mahasiswa sehingga peluang untuk publisitas kegiatan Binter lebih mudah, efisien dan efektif karena Penrem 084/Bhaskara Jaya dapat menjangkau generasi muda dan membentuk jaringan pertemanan dengan membuat grup media online atau media sosial untuk publisitas kegiatan Binter.

Daftar Pustaka

- Baried, Siti Barorah, 2003. Pengantar Teori Filologi, Jakarta: Pranata.
- Creeber and Martin. 2009. Digital Cultures: Understanding New Media. Open University
- Heryanto, Gun Gun dan Shulhan Rumar. 2013. Komunikasi Politik: Sebuah Pengantar. Bogor: Penerbit. Ghalia Indonesia.
- Hutabarat, Jemsly. 2018. Strategi, terpadu, komprehensif, simultan. Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing.
- Jefkins, Frank. 2004. Public Relations, Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Dedik, 2005. Membangun Bisnis Sekolah Online. Jakarta: Gramedia.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. Public Relations Writing: Teknik Produksi

Media Public Relations dan Publisitas Korporat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- L.A, Lievrouw. 2011. Alternative and Activist New Media. Cambridge: Polity Press
- Ma'ruf, Hendri. 2006. Pemasaran Ritel. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mondry. 2008. Mass Communication Theory. London: Stage Publication, 2008
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir Moh. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Peter, J. Paul dan James H. Donnelly. 2009. Marketing Management. New York: McGraw Hill-Irwin.
- Rangkuti. 2013. Analisis SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis, Jakarta: Pratama Media.
- Swastha, Basu dan Irawan. 2008. Manajemen Pemasaran Modern. Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syahputra, Dr. Iswandi. 2018. Opini Publik. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Uchjana Effendy, Onong. 2002. Dinamika Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uchjana Effendy, Onong. 2009. Human Relation and Public Relation. Bandung: Mandar Maju

Sumber Internet

- Anonim. "Pemanfaatan" dalam <https://kbbi.web.id/manfaat> diunduh pada 12 Agustus 2018.

